

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 1 SAMBONGSARI KABUPATEN KENDAL

Naufal Lathif Muhammad<sup>1)</sup>, Ikha Listyarini<sup>2)</sup>, Kiswoyo<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/jwp.v5i1.19214

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis karangan sederhana pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis pada siswa kelas III SD Negeri 1 Sambongsari. Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan sederhana melalui pembelajaran Bahasa Indonesia kurang memahami mengenai tanda baca, kosakata, penulisan huruf kapital dan membuat paragraf dengan benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa sangatlah besar terutama pada saat covid-19 dan terpaksa siswa harus belajar dari rumah atau belajar online. Kurangnya kemampuan siswa dalam hal menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor internal keluarga yang kurang mengajarkan dalam hal menulis dan efek covid-19 yang menyebabkan anak malas belajar. Faktor kurikulum sekolah yang kurang memperhatikan siswanya secara detail apakah siswa kurang dalam hal belajar menulis. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 1 Sambongsari kurang memahami mengenai tanda baca, kosakata dan penulisan sebuah paragraf.

**Kata Kunci:** Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia

### Abstract

*This study describes the ability to write simple compositions in Indonesian language learning and describes the factors that influence students in writing in grade III students of SD Negeri 1 Sambongsari. Qualitative descriptive research using observation, interview, questionnaire and documentation methods. The results of this study indicate that students' ability to write a simple composition through Indonesian language learning lacks understanding of punctuation, vocabulary, capitalization and making paragraphs correctly. The factors that influence students are very large, especially during Covid-19 and students are forced to study from home or study online. The lack of students' ability in writing is influenced by several internal factors, namely families who do not teach enough about writing and the effects of Covid-19 which causes children to be lazy to study. The school curriculum factor that does not pay attention to its students in detail whether students are lacking in learning to write. So it can be concluded that students' ability to write simple compositions in Indonesian language learning in grade III SD Negeri 1 Sambongsari lacks understanding of punctuation, vocabulary and writing a paragraph..*

**Keyword:** Writing, Indonesian Language Learning

---

**History Article**

Received 29 Mei 2024

Approved 11 Juli 2024

Published 21 Februari 2025

**How to Cite**

Muhammad, N, L., Listyarini, I.& Kiswoyo. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 1 Sambongsari Kabupaten Kendal. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 77-88.



---

**Coessponding Author:**

Jl. Sidodadi Timur No.24, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [lathifmuhammad313@gmail.com](mailto:lathifmuhammad313@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 (Ummul Khair, 2018). Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara luasnya. Dalam hal ini, menulis itu memerlukan pengalaman dan wawasan yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan pendapatnya dengan mudah dan lancar. (Dalman, 2014)

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya melatih siswa untuk membaca, menulis dan berhitung tetapi mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki siswa untuk persiapan jenjang sekolah berikutnya. Kesulitan dalam belajar merupakan hal yang wajar terjadi dalam setiap pembelajaran seperti ketika siswa mengalami ketidakpahaman, kesalahan dalam menerima informasi, kesulitan dalam berfikir maupun mengingat. Pada kelas rendah menulis dikategorikan menulis permulaan. Kemampuan menulis ini sangat perlu untuk siswa SD. (Hulwah, B., & Ahmad, M., 2022)

Dalam hal menulis sebuah karangan sebuah ide-ide yang muncul didalam otak dapat dituangkan melalui sebuah tulisan dan tulisan ini dapat menggambarkan maksud dan tujuan dari sang penulis. Tujuan menulis dicapai melalui aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hal apapun. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajaran Bahasa Indonesia setelah kompetensi mendengarkan (menyimak), membaca, dan berbicara. (Nuargiantoro, 2010:5)

Dalam menuliskan sebuah karangan sederhana siswa membutuhkan wawasan yang luas dan imajinasi agar bisa menuangkan ide atau gagasa ke dalam bentuk tulisan. Siswa dapat menuangkan ide-ide atau imajinasi mereka kedalam tulisan dengan suasana kelas yang tenang dan kondusif dalam wawancara Guru kelas III SD Negeri 1 Sambongsari. Dalam pembelajaran, ada beberapa siswa yang kemampuan menulis karangan sederhana kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor internal keluarga yang kurang mengajarkan untuk menulis, mefasilitasi

perlengkapan menulis dan faktor kurikulum sekolah yang kurang dalam memperhatikan siswa dalam hal pembelajaran menulis.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 1 Sambongsari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal ada beberapa anak yang kemampuan menulisnya kurang karena faktor internal keluarga dan kurangnya belajar mandiri, kesulitan siswa disebabkan pada masa pandemic covid-19 yang memiliki efek yang cukup besar bagi siswa. Selama masa covid-19 siswa dianjurkan belajar dirumah/mandiri atau belajar online, dengan faktor internal keluarga serta kurangnya siswa belajar mandiri menyebabkan siswa malas untuk belajar setelah kurang lebih 2 tahun melakukan pembelajaran daring.

Penelitian ini dilakukan oleh Eva Marlina, Fitri Hilmiati, Oman Farhurohman dan pandangan secara menyeluruh yang dilakukan oleh peneliti di MI Al-Jauharotunnaqiyyah Priuk Kota Cilegon tahun 2021, pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan sederhana menggunakan model pembelajaran concept sentence, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu telah diterapkannya model pembelajaran concept sentence dalam menulis karangan sederhana menghasilkan respon pemahaman siswa pada tahap kegiatan pembelajaran. Dalam melatih siswa kelas III untuk menulis karangan sederhana sudah baik, siswa melakukan dua kegiatan yaitu menulis karangan dengan satu kata dasar dan berlatih menulis karangan sederhana dengan membuat cerita pengalamannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan sederhana dengan model pembelajaran concept sentence dapat meningkatkan kreatifitas dan pola pikir siswa dalam berfikirnya meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas III SD Negeri 1 Sambongsari Kabupaten Kendal”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal menulis karangan sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dikelas III pada tahun ajaran 2022/2023 dengan tempat pelaksanaan penelitian yaitu bertempat di SD Negeri 1 Sambongsari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas III dalam hal menulis sebuah karangan sederhana pada pembelajaran Bahasa Indonesia, wawancara dilakukan langsung dengan guru kelas III dan pengisian angket dilakukan atau diisi oleh siswa kelas III SD Negeri 1 Sambongsari. Data selanjutnya yang peneliti gunakan yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi ini berupa daftar nama siswa, kegiatan menulis, proses guru mengajar, dan wawancara guru serta hasil menulis siswa yang sudah dilakukan.

Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen observasi yang digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa menulis sebuah karangan sederhana di kelas, sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung siswa dalam hal menulis, dan tindakan guru dalam

mengajarkan siswa menulis sebuah karangan sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan instrumen wawancara yang bertujuan untuk mempermudah penelitian dan tidak menyimpang apa yang diharapkan oleh peneliti. Instrumen angket dan lembar soal siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SD Negeri 1 Sambongsari. Peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data informasi yang valid mengenai siswa yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan sederhana. Instrumen angket menggunakan *skala likert* dengan bentuk *checklist*.

Sebelum melakukan observasi, peneliti mewawancarai guru kelas III SD Negeri 1 Sambongsari Bapak Sakhilul Wafa Tajularifin, S.Pd. Peneliti menanyakan bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. wawancara dilaksanakan pada kantor guru SD Negeri 1 Sambongsari Kabupaten Kendal. Wawancara dilakukan dengan mendahulukan atau membuat studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan apa yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena telah mengetahui informasi yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan instrumen atau pertanyaan yang tertulis.

Observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant*. Peneliti menggunakan observasi non participant karena hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan. Peneliti membuat lembar observasi dengan kisi-kisi berjumlah 4 indikator. Indikator pertama yaitu tindakan siswa dalam mengikuti pembelajaran, indikator ke dua yaitu menyimak penjelasan, indikator yang ke tiga yaitu keterlibatan dalam pengetahuan awal pembelajaran Bahasa Indonesia dan indikator ke empat yaitu memahami tugas yang diberikan oleh guru. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 18 Agustus 2023 di kelas III SD Negeri 1 Sambongsari Kabupaten Kendal.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan angket pernyataan secara tertulis. Siswa diberikan angket untuk mengisi pernyataan yang berjumlah sepuluh dengan cara *checklist* pada sebuah kolom yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti menuliskan 10 pernyataan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa kelas III SD Negeri 1 Sambongsari dalam menulis sebuah karangan sederhana pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *uji credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan berupa triangulasi, waktu, dan sumber. Untuk menguji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi dengan mengecek data antara sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik triangulasi melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lembar soal siswa. apabila ketiga teknik menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui diskusi dengan guru kelas, kepala sekolah, dan siswa kelas III untuk menanyakan data yang sebenarnya. Selanjutnya

triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi dengan waktu dan situasi berbeda.

Teknik analisis data dengan model Miles dalam Sugiyono (2016:246) menggunakan beberapa tahapan yaitu : *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (kesimpulan). Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti langsung terjun kelapangan yaitu SD Negeri 1 Sambongsari untuk melakukan observasi, wawancara, pengisian angket, lembar soal siswa, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh oleh peneliti akan diolah dengan konsep analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan menyajikan data dengan relevan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk merapikan data untuk kemudian melakukan analisis ketahap selanjutnya. Reduksi data merupakan memilih dan memfokuskan data-data yang penting dan merangkum pokok dari inti penelitian, peneliti akan mendapatkan gambaran untuk mempermudah penelitian pada aspek-aspek tertentu.

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk table, grafik, uraian singkat, bagam dan hubungan antar kategori. Dalam proses penyajian data, dilakukan pemaparan yang diperoleh peneliti pada saat observasi wawancara, angket, dan dokumentasi. Dengan penyajian data yang matang peneliti lebih mudah dalam melakukan proses penelitian lebih dalam.

Langkah ke-empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:252) adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk menarik kesimpulan dengan mencari tema, pola hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul dalam proses penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temua yang baru dan belum perna ada sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bula Agustus tanggal 8 Agustus 2023, di SDN 1 Sambongsari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Penelitian dilaksanakan dengan perencanaan penelitian yang dibutuhkan untuk mendapatkan data-data yang lengkap. Data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan hasil angket. Data observasi yang dilakukan pada kelas III untuk mengetahui kemampuan menulis karangan sederhana pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas III SDN 1 Sambongsari kemampuan dalam menulis karangan sederhana kurang baik. Penyebab kurangnya kemampuan menulis siswa adalah dampak covid-19 yang memaksa siswa pembelajaran secara daring atau dirumah, dampak tersebut membuat siswa kurangnya belajar. Berdasarkan hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan sederhana pada pembelajaran bahasa indonesia tergolong cukup yaitu dengan presentase sebesar 78,21%.



**Gambar 1.** Kegiatan Membuat Kalimat Sederhana

Dalam kegiatan melatih siswa membuat kalimat sederhana, guru memberikan contoh terlebih dahulu dengan menuliskan kalimat-kalimat sederhana 1 paragraf. Setelah memberikan contoh guru mempersilahkan siswa untuk berlatih karangan sederhana dengan kreativitas masing-masing. Guru mendampingi siswa pada saat proses latihan mengerjakan karangan sederhana. Pendampingan siswa dilakukan dengan cara guru berkeliling untuk memantau siswa pada saat latihan mengerjakan karangan sederhana. Guru mempersilahkan siswa bertanya jika kalimat-kalimat yang susah untuk ditulis dalam sebuah karangan sederhana. Dengan adanya pendampingan siswa guru dapat melihat dengan jelas perkembangan siswa dalam pengetahuan membuat kalimat sederhana.

Contoh kalimat sederhana yang diberikan guru untuk berlatih membuat karangan sederhana. Pada hari Kamis tanggal 17 Agustus 2023 saya berangkat ke sekolah untuk mengikuti upacara memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ke-78, dengan berpakaian rapi, dan bersih saya siap mengikuti upacara di sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebelum siswa mengerjakan tugas dari guru yaitu membuat karangan sederhana dengan judul “HUT 17 Agustus 2023”, dengan adanya kegiatan ini agar siswa bisa membuat dengan baik dan teliti. Dengan melalui proses dan tahapan tertentu guru berharap dapat memahami sedikit demi sedikit. Dalam membuat karangan sederhana siswa bebas dalam berimajinasi tidak ada batasan untuk menuliskan apa yang ada didalam pikiran kita.

Berdasarkan observasi banyak siswa yang masih menggunakan kata-kata daerah atau bahasa daerah, kata daerah yang dimaksud yaitu kosa kata bahasa jawa bercampur dengan bahasa Indonesia. Contoh kosakata daerah dicampur dengan bahasa Indonesia yaitu saya berangkat sekolah *karo* bapak. Koskata *karo* merupakan bahasa jawa yang diartikan “sama”. Dengan ini guru mengoreksi agar bisa di terjemahkan kedalam bentuk kosa kata bahasa Indonesia. Kosa kata daerah sangat melekat karena siswa belum dapat menguasai kosa kata sederhana bahasa Indonesia. Guru harus teliti melatih siswa agar tidak salah menulis kosa kata daerah di sebuah karangan sederhana bahasa Indonesia.



**Gambar 2.** Kegiatan Menulis Karangan Sederhana

Berdasarkan gambar 1, siswa kelas III sedang melakukan kegiatan menulis karangan sederhana pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilakukan dengan kondisi yang kondusif dan tenang agar siswa mengerjakan dengan baik. karangan sederhana diperoleh dari suatu proses dimana ide yang ada dilibatkan dalam suatu kata, kata-kata yang terbentuk kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat. Kalimat disusun menjadi sebuah paragraf dan akhirnya paragraf-paragraf tersebut mewujudkan sebuah karangan sederhana (Anwar, 2011:11). Ada beberapa jenis-jenis karangan yaitu karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, karangan persuasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III bahwa selama kegiatan menulis siswa melakukan dengan baik dan bisa mengerjakan kegiatan menulis karangan dengan kondisi yang tenang dan sunyi atau kondusif. Berdasarkan hasil obeservasi kegiatan ini dilakukan pada jam 07.30 WIB sampai 08.00 WIB. siswa diberikan tugas oleh guru untuk membuat sebuah karangan sederhana bertema “HUT 17 Agustus 2023” diberi waktu 30 menit. Dalam 30 menit siswa ditugaskan membuat 2 paragraf, setiap paragraf berisikan 4 baris dan tulisan harus rapi, dapat dibaca oleh guru, dan menggunakan kosa kata yang mudah dipahami. Setelah siswa selesai menulis karangan sederhana, guru memberikan angket kepada siswa. Angket bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah membuat karangan sederhana tersebut.



**Gambar 3.** Mengatasi siswa dapat menulis karangan sederhana dengan baik

Berdasarkan gambar 2 bahwa cara mengatasi siswa dapat menulis karangan sederhana dengan baik oleh guru kelas III dengan melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu. Sebelum melakukan kegiatan menulis karangan sederhana guru mengarahkan siswa untuk membaca buku terlebih dahulu untuk menambah relasi dan wawasan anak untuk berpikir kreatif. Guru menggunakan metode latihan menulis kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis. Dengan metode latihan dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa pada tingkatan yang lebih tinggi, kemampuan dalam menulis merupakan sistem yang terdiri dari simbol-simbol tertulis yang mempresentasikan suara, suku kata atau kalimat dalam suatu bahasa dengan berbagai mekanisme kapitalis, ejaan dan serta fungsi.

Berdasarkan observasi dan wawancara faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis karangan sederhana adalah karena faktor lingkungan, faktor kurikulum dan faktor keluarga atau internal. Faktor lingkungan merupakan pendidikan anak diluar sekolah atau dalam pengawasan orang tua. Peran keluarga dalam mendidik anak sangatlah penting, orang tua dapat meluangkan waktu bagi anak untuk mengajarkan atau belajar bersama anak untuk meningkatkan kemampuan belajar anak.

Selain faktor lingkungan yang mempengaruhi siswa ada juga faktor kurikulum sekolah. Dalam kurikulum sekolah ini ditetapkan oleh pemerintah dan guru menjalankan kurikulum dengan ketetapan yang berlaku. Dengan adanya kurikulum guru bisa memberikan semangat dan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kualitas berfikir kritis, dan kreatifitas menulis. Kurikulum pada saat covid-19 juga berubah karena menyesuaikan keadaan, kurikulum yang terus berubah menjadi masalah para siswa untuk beradaptasi, dalam beberapa kasus para siswa kurang mengikuti kurikulum baru pada saat pandemi covid-19 walaupun kurikulum tersebut belum pasti dan bersifat sementara. Kurikulum yang digunakan pada selama pandemi Covid-19 yaitu kurikulum 2013 atau kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan). Pemahaman yang diterapkan sekolah yaitu mengikuti kebijakan dari pemerintah atau Kemendikbudristek dengan modul-modul pembelajaran yang diberikan untuk guru dan orang tua dapat ,e,permudah pendampingan dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19.

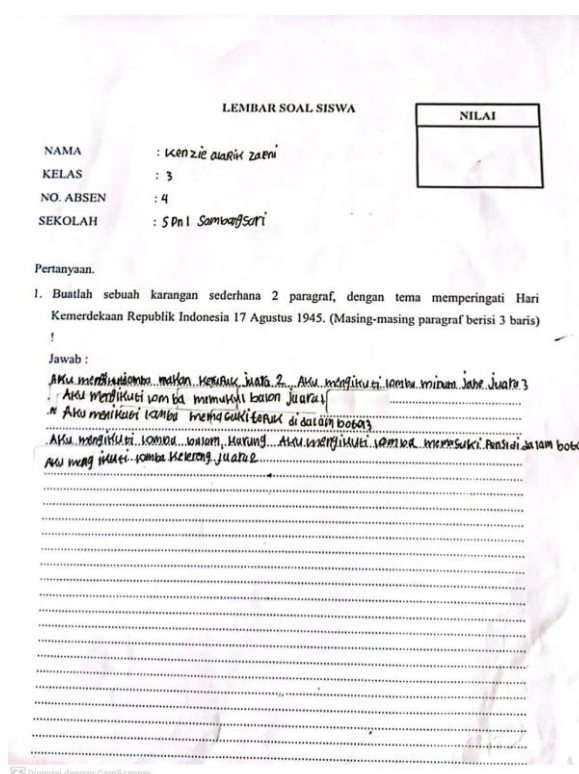
Selain faktor kurikulum, faktor lingkungan, adapun juga faktor keluarga atau internal. Faktor keluarga disebabkan kurangnya orang tua mendidik anak atau memperhatikan anak dalam belajar dirumah. Orang tua harus membiasakan anak untuk mencontohi anak-anak untuk belajar membaca, menulis, menyimak. Dalam tiga dasar dalam pembelajaran membaca, menulis, menyimak merupakan hal yang penting itu berlaku pada semua mata pelajaran dan juga dalam segala aspek pembelajaran yang akan datang.





**Gambar 4.** Guru Meneliti dan Mengoreksi Hasil Kerja Siswa

Setelah selesai dalam mengerjakan tugas, guru meneliti dan menganalisis apa yang siswa tulis, sebagai berikut :



### 1. Kerapian Tulisan

Kerapian tulisan menjadi salah satu kesalahan dalam hal menulis sebuah paragraf, siswa ingin membuat cerita karangan sederhana 2 paragraf, namun belum mengerti atau kurang faham siswa asal dituliskan saja yang dibentik menjorok ke samping pada awal kalimat namun siswa menuliskan karangan tersebut menjorok kesamping semua dari awal kalimat sampai akhir kalimat. namun peneliti memberikan apresiasi kepada siswa tersebut karena sudah berusaha dalam hal menulis karangan sederhana.

### 2. Penggunaan Kosa Kata Dalam Kalimat

Peneliti menemukan kalimat-kalimat yang tidak sesuai dengan bahasa, misalnya kalimat dengan bahasa daerah. Hampir seluruh siswa ada kalimat-kalimat dengan bahasa daerah, mungkin siswa tidak bisa menerjemahkan bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Guru memberikan koreksi dan mengundang siswa untuk memberikan terjemahan yang benar. Misalnya siswa menulis dalam bahasa Jawa “setin”, guru memberikan terjemahan dalam bentuk bahasa Indonesia yaitu “kelereng”.

### 3. Penggunaan Tanda Baca

Dengan adanya tanda baca dalam karangan sederhana dapat menyempurnakan karya tulis siswa, akan tetapi peneliti menemukan banyak tanda baca yang tidak beraturan dan ada juga yang tidak memakai tanda baca. Misalnya menulis kata “hati-hati” siswa menulisnya dengan kata “hati2x” dan menggunakan tanda baca koma dan titik. Siswa terkadang bingung dengan arti tanda baca koma dan titik. Peneliti menemukan tanda titik dan koma dalam kalimat yang tidak selesai ditulis siswa, dengan ini siswa belum paham tentang penggunaan tanda baca dalam hal menulis.

### 4. Penggunaan Huruf Besar

Penggunaan huruf besar dalam sebuah kalimat sangatlah penting, biasanya huruf besar terdapat pada awal kalimat, setelah tanda baca titik, nama orang dan nama tempat. Peneliti menemukan beberapa siswa yang menggunakan huruf besar pada pertengahan kalimat yang ditulis oleh siswa. Huruf besar yang ditulis siswa di pertengahan kalimat bukan menunjukkan nama seseorang ataupun nama tempat melainkan kata sambung seperti “dengan”, siswa menuliskannya kata “Dengan”

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, berdasarkan pelaksanaan analisis karangan sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III siswa kurang memahami apa itu tanda baca, kosakata yang tepat pada saat menulis sebuah karangan sederhana, dan ada beberapa siswa yang kurang paham mengenai tata cara penulisan paragraf dengan benar. Pada awal pembelajaran guru sudah memberikan contoh-contoh membuat karangan sederhana mulai dari paragraf, tanda baca, dan kosakata yang tepat, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. D., Listyarini, I., & Huda, C. (2019). Keefektifan Model Picture And Picture Berbantu Media Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Karangan. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 35-40
- Anwar. (2011). *Metode Penelitian*. Salemba empat: Gudang Penerbit.
- Asfari, A. I., Nuraeni, Y., & Yenni, Y. (2022). Analisis Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *AS-SABIQUN*, 4(4), 1058-1075.
- Astuti, Tri. (2015). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Edukasi. UNIB*.

- Asumbi, K. K. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Alam Sekitar Pada Siswa Kelas III SD Katolik 2 Nulion Kecamatan Totikum Selatan. *Jurnal Kreatif Online*, 2(3).
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmalaksana, W. (2020b). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>
- Farhana, Y., Anwar, M., & Kurniati, W. Card Sort Dalam Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman.
- Hasmira, H. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47-56.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Penerbit Lakeisha.
- Helda, T., Fitri, R., & Yusandra, T. F. (2020). Hubungan Penguasaan Kosakata Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Keterampilan Menulis Jenis-Jenis
- Ibrahim, N. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Uhamka Perss. untuk SD. Bekasi: Media maxima.
- Karangan. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 164-170.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Bekasi: Media maxima.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 11-20.
- Moidady, N. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing. *Jurnal Kreatif Online*, 2(2).
- Natalita, R. K., & Situngkir, N. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(1), 18-25.
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita. *Jurnal Bahasa dan sastra*, 3(4).
- Sabri, T. PENGARUH PENERAPAN METODE LATIHAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(7).

- Saryono. D., Soedjito. (2020). *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sholati, M., Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. T. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik Kelas III SD Negeri Klampok 06. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 582-589.
- Tabelessy, N. (2019). Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa SMP. *Jurnal Tahuri*, 16(2), 35-46.
- Tarigan, B., & Florensia, T. (2018). Efektivitas Model Treffinger Terhadap Kemampuan Menulis Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019.
- Tanjung, D. S., Sembiring, R. K., & Habeahan, D. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Sekolah Dasar Medan. *School Education Journal PGSD Fip Unimed*, 12(3).
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360-7367